

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

UPT RSUD RAA Soewondo Pati merupakan lembaga teknis daerah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan di Kabupaten Pati. Sebagai sebuah lembaga yang berperan penting dalam masyarakat, UPT RSUD RAA Soewondo Pati membutuhkan pengelolaan inventarisasi aset kantor yang efektif dan efisien guna mendukung kinerja pegawai dalam memberikan pelayanan yang optimal.

UPT RSUD RAA Soewondo Pati memiliki banyak aset kantor dan peralatan teknis yang digunakan dalam operasional sehari-hari, seperti perlengkapan kantor, perangkat komputer, printer, *fotocopy*, dan lainnya. Untuk mendukung kinerja pegawai dan pemeliharaan aset-aset ini, diperlukan manajemen inventarisasi yang efisien. Namun, pelaporan inventarisasi barang belum optimal, terutama dalam hal kerusakan barang, pemindahan barang permanen, dan pemeliharaan barang.

Dalam pengelolaan *maintenance* barang aset inventaris pada UPT RSUD RAA Soewondo pati dilakukan masih konvensional yaitu dengan menggunakan mencatat di buku inventaris kemudian data kerusakan inventaris tersebut di ketikkan ke dalam *Microsoft Excel* yang berada di komputer milik bagian kantor sim yang berada UPT RSUD RAA Soewondo pati sehingga memungkinkan rawan kehilangan data *maintenace* apabila semisal perangkat *computer* di RSUD rusak ataupun hilang hingga mempersulit pihak bagian kantor sim untuk mendata ulang lagi.

Banyaknya peralatan serta barang-barang di gudang yang masih tidak terkontrol jumlah serta penggunaannya untuk kegiatan apa saja, yang membuat sistem inventarisnya tidak terstruktur dan kurang bagus. Saat itu sistem informasi khusus persediaan/inventaris untuk fasilitas *maintenance* pada UPT RSUD RAA Soewondo pati masih belum terkomputerisasi masih manual serta tidak adanya pengaturan keluar masuknya barang. oleh karena itu diperlukanlah sebuah.

perancang bangun sistem informasi khusus inventaris terutama untuk fasilitas *maintenance* yang dapat mempermudah pengontrolan barang barang aset yang ada secara cepat dan akurat.

Penyusutan nilai aset menggunakan metode *straight line* atau garis lurus adalah suatu metode penghitungan penyusutan yang mengasumsikan bahwa aset yang disusutkan akan kehilangan nilai secara merata selama masa pakainya. Dalam metode ini, nilai aset dikurangi dengan nilai residu dibagi dengan umur ekonomis, untuk mendapatkan penyusutan tahunan yang konstan. Istilah "penyusutan" sendiri mengacu pada pengurangan nilai aset dari waktu ke waktu karena penggunaan, kerusakan, atau umur. Ini adalah metode paling umum dan sederhana dalam penghitungan penyusutan aset, dan dicatat sebagai beban biaya di laporan keuangan. Metode ini diperkenalkan sejak abad ke-19 dan tetap digunakan hingga sekarang karena memberikan hasil yang stabil dan konsisten dari tahun ke tahun.

Dalam pengelolaan inventarisasi aset kantor di UPT RSUD RAA Soewondo Pati yang kurang efektif dan efisien. Yaitu belum ada nya dengan penggunaan perawatan teknis secara digital akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan inventarisasi aset kantor, serta menghasilkan tindakan cepat dalam penanganan kerusakan teknis. Penelitian ini akan difokuskan pada implementasi Digitalisasi manajemen inventaris dan perawatan teknis di UPT RSUD RAA Soewondo Pati dengan batasan lingkup pada aspek pengelolaan inventarisasi aset kantor, menggunakan data yang tersedia dan terbatas pada UPT RSUD RAA Soewondo Pati.

Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu diperkenalkan sebuah sistem informasi yang dapat membantu dalam manajemen inventarisasi barang dan perawatan teknis. Sistem digital ini akan mempermudah pencatatan data inventaris, pemantauan aset secara *realtime*, pelaporan yang efektif, serta pengambilan tindakan cepat dalam penanganan kerusakan teknis. Dengan demikian, UPT RSUD RAA Soewondo Pati dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan aset kantor dan peralatan teknis, yang pada gilirannya akan mendukung peningkatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka penulis dapat merumuskan masalah penting yaitu “Bagaimana membangun sebuah system yang membantu dalam memonitoring kerusakan pelaporan barang aset yang rusak, perpindahan barang, penyusutan barang secara *realtime* ?”

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan pada pengelolaan inventarisasi aset kantor SIM di UPT RSUD RAA Soewondo Pati.
2. Penelitian ini akan terutama berfokus pada manajemen inventarisasi barang dan perawatan teknis di UPT RSUD RAA Soewondo Pati.
3. Perhitungan penyusutan nilai barang aset.
4. Sistem Digitalisasi ini di kembangkan denngan menggukan metode SDLC *waterfaal*.
5. Sistem informasi Digitalisasi ini hanya dapat di akses oleh kepala bagian, admin, kepala ruang,bagian keuangan.
6. Penelitian ini akan membahas aspek teknis digitalisasi, seperti pemilihan perangkat lunak atau sistem informasi yang digunakan dalam manajemen inventarisasi dan perawatan teknis.

1.4. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sistem digitalisasi manajemen inventaris dan menghasilkan sebuah perangkat lunak berbasis web yang dapat mempermudah dalam pengelolaan inventaris barang, *maintenance*, mutasi aset, peminjaman aset dan mempermudah pengelolaan pelaporan aset serta dapat meminimalisir kesalahan atau permasalahan yang ada. Dengan penekanan pada akurasi dan efisiensi, kami berkomitmen untuk mengurangi potensi kesalahan atau masalah, sambil meningkatkan efektivitas dalam mengelola aset.

1.5. Manfaat

Penelitian ini membawa manfaat yang signifikan dalam konteks manajemen inventarisasi barang dan perawatan teknis di RSUD RAA Soewondo Pati. sistem digitalisasi untuk manajemen inventarisasi barang diharapkan akan meningkatkan efisiensi operasional. Proses perencanaan, pengadaan, dan penyaluran barang dapat dilakukan dengan lebih efektif, membantu RSUD RAA Soewondo Pati dalam mengelola sumber daya dan kerusakan peralatan secara lebih baik. dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut

1. Bagi Instansi
 - a. Memudahkan dalam proses mengelola pelaporan *maintenance* barang aset yang ada di dalam instansi secara *real time*.
 - b. Memudahkan dalam bagian keuangan melihat nilai penyusutan barang aset.
 - c. Memudahkan admin dalam mengelola perpindahan atau mutasi barang aset.
2. Bagi Individu
 - a. Dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat individu selama perkuliahan.
 - b. Dapat melakukan perbandingan antara ilmu teori yang didapatkan dibangku perkuliahan dengan dunia pekerjaan yang sesungguhnya.
 - c. Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan teknologi informasi.
3. Bagi Akademis
 - a. Mengetahui seberapa jauh pemahaman mahasiswa dalam menguasai ilmu yang telah diberikan.
 - b. Mengetahui seberapa jauh penerapan ilmu yang didapatkan mahasiswa, baik ilmu yang bersifat teori maupun praktek sebagai evaluasi tahap akhir.
 - c. Diharapkan dapat memperkaya dan memperbanyak studi – studi tentang sistem informasi di Program Studi Sistem Informasi Universitas Muria Kudus.

1.6. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang relevan, akurat, *reliable*, dan akurat, maka penulis melakukan pengumpulan data menggunakan cara :

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari instansi baik melalui pengamatan langsung maupun pencatatan terhadap obyek penelitian, meliputi:

a. Wawancara

Pengumpulan data melalui tatap muka dan tanya jawab langsung dengan sumber data atau pihak-pihak yang berkepentingan yang berhubungan dengan penelitian, seperti wawancara dengan Bpk Najmul fais selaku Senior di kantor SIM.

b. Observasi

Pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap kegiatan yang terjadi secara langsung, misalnya mengamati proses pencatatan asset kantor. Contoh data primer yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian pada Rumah Sakit Umum Daerah RAA Soewondo Pati adalah data perlengkapan kantor seperti, laptop/pc, printer.mesin fotocopy

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data yang diambil dari buku-buku, dokumentasi, dan juga literature-literature, meliputi :

a. Studi Pustaka

Pengumpulan data dari buku-buku yang sesuai dengan tema permasalahan, misalnya buku-buku tentang SOP pencatatan asset kantor.

b. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data dari literature-literature dan dokumentasi dari internet, buku ataupun sumber informasi lainnya.

1.6.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode SDLC (*System Development Life Cycle*) yang merupakan proses pengembangan atau mengubah suatu sistem perangkat lunak dengan menggunakan atau mengubah suatu system perangkat lunak dengan menggunakan model-model dan metodologi yang digunakan orang untuk mengembangkan sistem perangkat lunak. SDLC juga merupakan pola yang diambil untuk mengembangkan sistem perangkat lunak, yang terdiri dari tahap-tahap: rencana (*planning*), analisis (*analysis*), desain (*design*), implementasi (*implementation*), uji coba (*testing*) dan pengelolaan (*maintenance*). (Hasanah, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa SDLC *Waterfall* adalah siklus atau tahapan yang digunakan dalam pembuatan atau pengembangan suatu sistem informasi agar pengerjaan sistem, efektif dan sesuai dengan yang diinginkan. SDLC *Waterfall* mempunyai tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. *Requirement Gathering and analysis*

Mengumpulkan kebutuhan secara lengkap kemudian dianalisis dan didefinisikan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh program yang akan dibangun. Fase ini harus dikerjakan secara lengkap untuk bisa menghasilkan desain yang lengkap.

2. Desain

Desain merupakan dalam tahap pengembang akan menghasilkan sebuah sistem secara keseluruhan dan menentukan alur perangkat lunak hingga algoritma yang detail.

3. Implementasi

Pada tahapan ini dimana seluruh desain diubah menjadi kode kode program . Kode program yang dihasilkan masih berupa modul-modul yang akan diintegrasikan menjadi sistem yang lengkap.

4. *Intergration* atau Testing

Pada di tahap ini dilakukan penggabungan modul-modul yang sudah dibuat dan dilakukan pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *software* yang dibuat telah sesuai dengan desainnya dan fungsi pada *software* terdapat kesalahan atau tidak

5. Verifikasi

Tahap verifikasi ini adalah pengguna menguji apakah sistem tersebut telah sesuai dengan yang disetujui.

6. *Operation* atau *Maintenace*

Tahapan *operation* atau *maintenance* yaitu menjaga sistem dalam instalasi dan proses perbaikan sistem sesuai yang disetujui.

1.6.3 Metode Perancangan sistem

Menurut dalam Hasanah, (2020) untuk mempermudah langkah berikutnya dari pengembangan sebuah sistem informasi sehingga lebih terencana. Salah satu perangkat pemodelan adalah *Unified Modelling Language* (UML).

1. *Use Case Diagram*

Use case diagram menggambarkan apa yang akan dilakukan oleh sistem yang akan dibangun dan siapa yang berinteraksi dengan sistem.

2. *Class Diagram*

Sebuah diagram yang mengilustrasikan struktur class yang statis (*static class*) dalam sebuah sistem. *Class* sendiri merepresentasikan suatu hal yang ditangani sistem dan bisa berhubungan satu sama lain dengan berbagai cara seperti *associated*, *specialized*, *dependent*, dan juga *package*. Sebuah sistem pada umumnya memiliki sejumlah *class diagram*.

3. *Sequence Diagram*

Diagram yang menggambarkan kolaborasi yang dinamis antara beberapa *object*. Kegunaannya yaitu menunjukkan serangkaian pesan antara interaksi *object* yang dikirim.

4. *Activity Diagram*

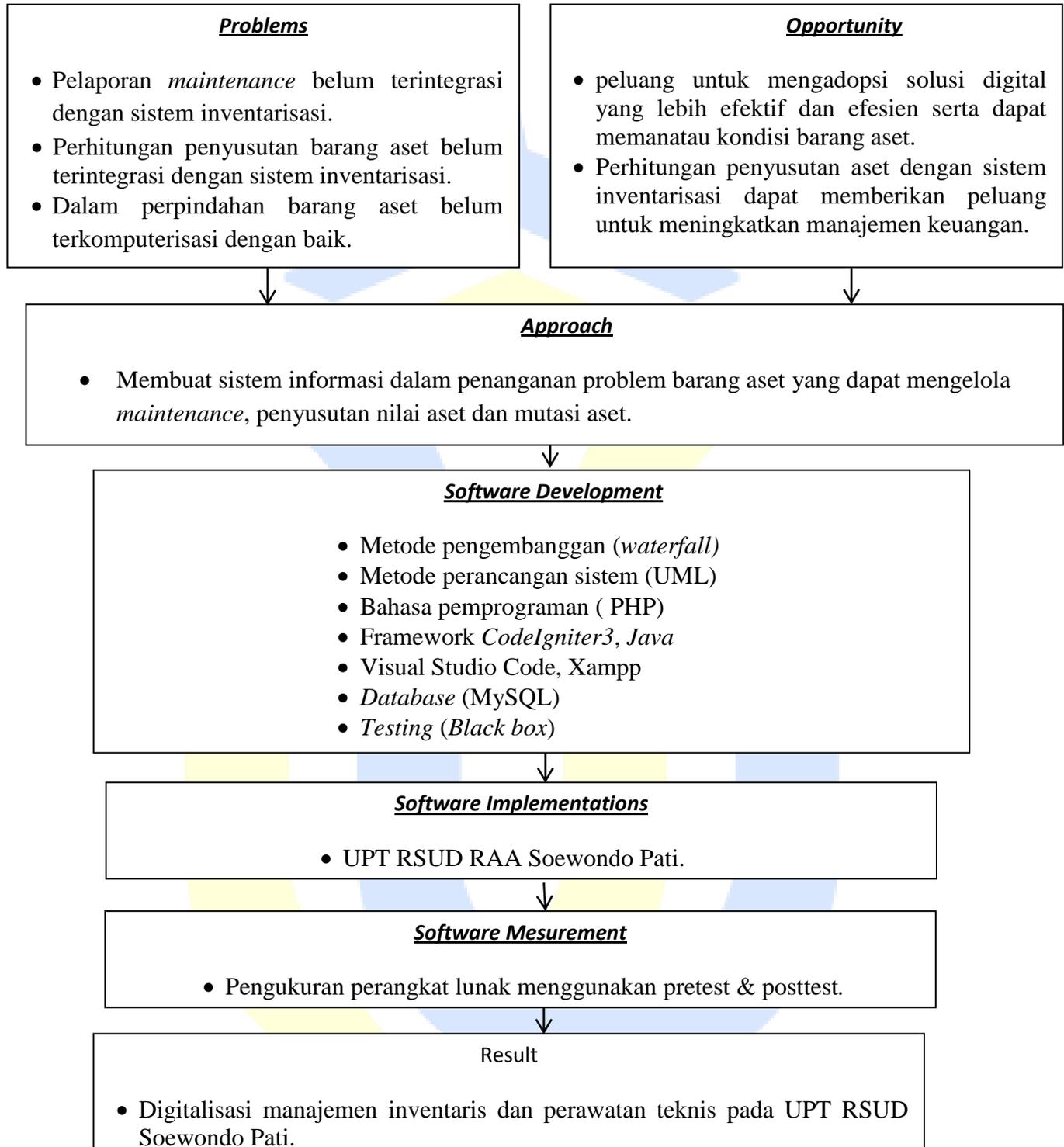
menggambarkan serangkaian aliran aktivitas serta digunakan untuk menggambarkan aktivitas yang dibentuk ke dalam suatu operasi.

5. *Statechart Diagram*

merupakan diagram yang menggambarkan seluruh kondisi (*state*) yang dimiliki suatu *object*. *Object* tersebut dari sebuah *class* serta dalam keadaan yang mengakibatkan *state* berubah.

1.7. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan alur logika berjalannya sebuah penelitian, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

